**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**
	* + 1. **Lokasi Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Sumber yang terletak di Jalan Sunan Malik Ibrahim No. 04 Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pemilihan SMAN 1 Sumber sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai rata-rata hasil Ujian Nasional Tahun 2012/2013, SMAN 1 Sumber menempati peringkat pertama baik program studi IPA maupun IPS. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui apakah hasil akademik mempengaruhi tingkat nasionalisme.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Rata-Rata Sekolah Nilai UN**

**Tahun Pelajaran 2012-2013**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **IPS** |
| 1 | SMAN 1 Sumber | 37,98 🡺 6,33 |
| 2 | SMA PUI Gegesik | 37,54 🡺 6,26 |
| 3 | SMA NU Lemahabang | 37,34 🡺 6,22 |
| **No** | **IPA** |
| 1 | SMAN 1 Sumber | 39,38 🡺 6,56 |
| 2 | SMAN 1 Plumbon | 38,62 🡺 6,44 |
| 3 | SMA Sunan Gunung Jati | 38,21 🡺 6,37 |

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon (2013)

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagian siswa dan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SMAN 1 Sumber. Siswa dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dipilih karena dinilai memenuhi kriteria untuk menjadi sumber informasi dan dianggap mampu untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti akan meminta sejumlah informasi kepada guru PKn yang merupakan pendidik mengenai upaya yang dilakukan terhadap siswa dalam memperkenalkan dan cara meningkatkan nasionalisme. Sedangkan siswa yang menjadi peserta didik juga akan dimintai informasinya yang berkenaan dengan persepsinya tentang nasionalisme dan tanggapannya mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk meningkatkan nasionalisme. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang akan berguna dalam proses penelitian. Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara *"purposive"* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling"* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Nasution di atas, penulis dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Penelitian ini menggunakan *sample purposive*, sehingga besarnya sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yg diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

1. **Pendekatan dan Metode Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada beberapa pertimbangan, yang *pertama* adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang implementasi pembelajaran PKn terhadap nasionalisme ini diperlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Dan yang *kedua*, pemilihan pendekatan penelitian didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya.

Disamping itu, metode kualitatif mempunyai keakuratan yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama melakukan penelitian ini. Pendekatan ini sangat tepat karena akan memperoleh data yang diperlukan mengenai peranan PKn terhadap nasionalisme. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan kontak langsung dengan guru dan siswa yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasikan sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna.

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Menurut Burhan Bungin (2007: 132) pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif tidak berbeda dengan pelaksanaan penelitian kuantitatif, yaitu menyiapkan *schedule* penelitian dan penganggaran, termasuk pengumpulan data di lapangan. Karena penelitian kualitatif ini tidak membutuhkan banyak peneliti lapangan maka tidak membutuhkan tim penelitian (organisasi peneliti) atau pembantu lapangan atau *field worker*, dan tidak membutuhkan uji coba instrument karena penelitian tidak membutuhkan instrument penelitian yang ketat. Namun schedule penelitian tetap dibutuhkan untuk mengendalikan penelitian.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Arikunto (2005: 100) “metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu pedoman atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto mengenai pengertian metode penelitian, Masyhuri dan Zaenuddin (2008: 151) menjelaskan pengertian metode, yaitu:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (1999: 11) dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis menjelaskan: “metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran mengenai keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Tujuan ini memungkinkan data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat ini sehingga mempermudah proses menganalisis. Senada dengan pendapat Kerlinger mengenai metode penelitian deskriptif, M. Nazir (1988: 63) menyatakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Selain pendapat dari Kerlinger dan M. Nazir, Nasution (2001: 24) juga menjelaskan mengenai pengertian Metode Deskriptif yaitu “suatu penelitian yang bertujuan mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Untuk dapat membedakan metode deskriptif atau bukan dapat dilihat dari ciri-ciri metode tersebut. Berikut ini ciri-ciri metode deskriptif yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 140) adalah:

1. Memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering disebut pula metode analitik.

Berdasarakan uraian yang telah dijalaskan di atas maka metode deskriptif relevan digunakan untuk menjawab serta memecahkan permasalahan yang dihadapi selama melakukan penelitian. Metode deskriptif mencakup banyak aspek yang akan sangat berguna dalam penelitian ini.

1. **Definisi Operasional**

Agar dalam penelitian ini tidak ada pengkaburan makna atau pemaknaan lain, maka penulis akan mengartikan satu-satu makna dari suatu kata.

1. **Peranan**

Aspek yang dinamis dan status. Peranan seseorang adalah seluruh peranan yang ia lakukan sebagai suatu kebulatan kepada masyarakat dan apa yang diharapkan dari masyarakat itu (Haryono, 1988: 141).

1. **Pembelajaran**

Menurut pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2007: 255).

1. **PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu proses guna melatih para siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Nu’man Somantri, 2001: 299).

1. **Membangun**

Merupakan proses mendirikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2013)

1. **Nasionalisme**

Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial (Anthony D. Smith, 2003: 11)

1. **Siswa**

Siswa adalah peserta didik yang mengalami serentetan proses belajar (Nana Sudjana, 1996: 5)

Siswa merupakan murid terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah, pelajar SMA (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2013)

1. **Persepsi**

Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2013)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan angket. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung/lisan kepada responden. Pengertian wawancara dijelaskan oleh Endang Danial (2009: 71) yaitu:

“Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* yang dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja”.

Menurut Nasution (1996: 73) “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”. Wawancara merupakan suatu usaha untuk mendapatkan informasi dari seseorang dengan cara bertanya atau mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan sehingga didapatlah informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru yang ada di SMAN 1 Sumber. Berikut adalah tabel dimana operasional variabel menjadi instrumen:

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rumusan Masalah dan Operasional Variabel | Instrumen |
| Observasi | Wawancara | Dokumentasi | Angket |
| 1 | Bagaimana persepsi siswa mengenai nasionalisme dalam pembelajaran PKn?1. Apa yang anda ketahui tentang nasionalisme?
2. Menurut anda, bagaimana kondisi nasionalisme di Indonesia saat ini?
3. Seberapa penting nasionalisme bagi anda?
4. Upaya apa yang anda lakukan untuk merealisasikan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?
 | Observasi dilakukan di SMAN 1 Sumber | Wawancara dilakukan kepada siswa, guru PKn, dan Satpam | - | Penyebaran Angket dilakukan kepada siswa |
| 2 | Bagaimana tanggapan siswa mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme?1. Adakah hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan nasionalisme?
2. Apakah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai wahana pembangkit nasionalisme?
3. Seberapa penting peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nasionalisme?
4. Sudah efektifkah peran dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembangkit nasionalisme?
 | Observasi dilakukan di SMAN 1 Sumber | Wawancara dilakukan kepada siswa | - | Penyebaran Angket dilakukan kepada siswa |
|  3 | Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pembelajaran PKn sebagai wahana membangun sikap nasionalisme di kalangan siswa?1. Menurut anda, bagaimana antusiasme siswa terhadap pembelajaran PKn?
2. Adakah hambatan yang anda temui dalam menerapkan nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Jika ada, apa saja hambatan yang anda temui?
 | Observasi dilakukan di SMAN 1 Sumber | Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru PKn | Mengambil gambar tempat dilaksanakannya proses penelitian | - |
|  4 | Upaya apa saja yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul?1. Bagaimana anda menanggapi dan menyelesaikan hambatan yang muncul?
2. Apa yang anda lakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan nasionalisme pada siswa?
3. Menurut anda, metode pembelajaran apa yang dapat membantu meningkatkan nasionalisme siswa?
4. Metode apa saja yang telah anda pergunakan?
5. Sudah berhasilkah metode yang anda gunakan?
 | Observasi dilakukan di SMAN 1 Sumber | Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru PKn | Mengambil gambar tempat dilaksanakannya proses penelitian | - |

Sumber: diolah oleh penulis, tahun 2013

Untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang dijelaskan di atas, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan. Dalam hal ini peneliti atau pewawancara harus memperhatikan setiap pertanyaan yang akan diajukan, sehingga data yang didapat dari responden jelas dan terperinci. Sebisa mungkin kegiatan wawancara bersifat santai seperti halnya perbincangan sehari-hari namun tidak menghilangkan keseriusan dari wawancara itu sendiri.

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Endang Danial (2009: 77) menjelaskan mengenai pengertian observasi, yaitu:

“Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu”.

Melalui observasi memungkinkan peneliti untuk dapat melihat secara langsung segala peristiwa ataupun situasi yang terjadi di suatu tempat, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan karena bersumber dari pengamatan langsung. Menurut M.Q. Patton (Nasution 1996 :59) manfaat data observasi antara lain:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery.*
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Dengan pengamatan langsung di lapangan, peneliti dapat melihat secara luas kondisi yang ada di lapangan sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung ke SMAN 1 Sumber guna memperoleh informasi mengenai hal-hal mengenai peranan pembelajaran PKn dalam meningkatkan nasionalisme siswa, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa-siswi SMAN 1 Sumber dan mengamati lingkungan sekolah SMAN 1 Sumber.

1. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen. Menurut Endang Danial (2009: 79) “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, gambar, dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar atau foto keadaan lingkungan sekolah dan kondisi siswa SMAN 1 Sumber.

1. **Studi Literatur**

Studi literatur adalah teknik dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh informasi untuk membantu proses penelitian. Menurut Endang Danial (2009: 80) “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Berkaitan dengan studi literatur dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan peranan pembelajaran PKn dalam meningkatkan nasionalisme. Studi literatur dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis sehingga dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

1. **Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)**

Kuesioner menurut Arikunto (2010: 194) adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Lebih lanjut Arikunto (2010: 195) membagi kuesioner atas beberapa jenis, bergantung pada sudut pandang yakni sebagai berikut:

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
2. Kuesioner *terbuka,* yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
3. Kuesioner *tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
4. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
5. Kuesioner *langsung*, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
6. Kuosioner *tidak langsung*, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
7. Dipandang dari bentuknya maka ada:
8. Kuesioner *pilihan ganda*, yang dimaksud adalah sama dengan kuosioner tertutup.
9. Kuesioner *isian*, yang dimaksud adalah kuosioner terbuka.
10. *Check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* ($√)$ pada kolom yang sesuai.
11. *Rating scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Berdasarkan dari bentuknya, peneliti menggunakan kuesioner tertutup (*Check list*).

1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Nasution (1996 :129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analitis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Nasution (1996 :129) mengemukakan bahwa tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil penelitian yang direduksi merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan angket. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Penelitian difokuskan pada peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme dalam diri siswa, hal ini akan terlihat bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam mewujudkan hal tersebut. Artinya, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan.

* + - 1. **Display Data**

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk dijadikan simpulan sementara. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

* + - 1. **Kesimpulan (Verifikasi)**

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000:192-205), yaitu:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
2. Wawancara yang diupayakan mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau studi dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembanding yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
4. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada subtantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

1. **Uji Validitas Data Penelitian**

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2009 :368-375) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

* 1. **Perpanjangan Pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

* 1. **Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono (2009:371), “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

* 1. **Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian. Triangulasi menurut Sugioyono (2012: 241) adalah “teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada”. Lebih lanjut Sugiyono membagi triangulasi atas 2 jenis yakni sebagai berikut.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian ini, hal itu dikarenakan triangulasi menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang ada. Teknik ini mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Cara ini sangat efektif dalam pengumpulan data, meskipun mencari informasi dari sumber yang sama namun dalam pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda sehingga data yang diperoleh lebih variatif.

**Gambar 3.1**

**Triangulasi dengan Tiga Sumber**

|  |
| --- |
|  |

Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2009)

**Gambar 3.2**

**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**

|  |
| --- |
|  |

Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2009)

**Gambar 3.3**

**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**

|  |
| --- |
|  |

Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2009)

* 1. **Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

* 1. **Mengadakan *Member Check***

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercayai, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah hasil temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.